



Dalam mempelajari IPS terdapat konsep-konsep dasar yang meliputi fakta, konsep dan generalisasi, yang telah disederhanakan. Namun dalam penyajiannya yang mana terkadang pelajaran IPS ini masih disajikan dengan materi yang banyak dan luas, serta berkontribusi kepada pengembangan keterampilan siswa (intelektual, personal, dan sosial), sehingga dalam hal ini dibutuhkan pembelajaran yang bermakna dalam mempelajari materi-materi tersebut agar ketika siswa terjun pada masyarakat kelak siswa mampu menjalin sosialisasi dan berinteraksi dengan mudah.

Pada mata pelajaran IPS kelas V semester I terdapat Kompetensi Dasar (KD) 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada KD tersebut terdapat materi tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, yang mana pada materi tersebut berisikan tentang konsep-konsep pengenalan mulai dari pengertian kegiatan ekonomi beserta tujuannya, jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi, dan macam-macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga materi ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat pada KD tersebut, maka dibutuhkan suatu kemampuan dalam mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Dalam materi yang harus dicapai adalah bagaimana siswa mengenal dengan mengingat dan kemudian memahami



dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru.

Perlunya kemampuan mengenal ini adalah bahwa kemampuan ini merupakan suatu kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran IPS sebelum siswa tersebut memahami hingga mengaplikasikan dan merupakan tahap awal yang dicapai sebelum melangkah pada tahap berpikir selanjutnya. Pada pembelajaran tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi, siswa diharapkan mampu mengenal dengan menyebutkan pengetahuan, tujuan jenis-jenis usaha dan contohnya, membedakan istilah macam-macam kegiatan ekonomi.

Dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya mengalami permasalahan yang cukup menonjol, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis dan usaha kegiatan ekonomi. Permasalahan ini terlihat dari hasil observasi dimana kenyataan di lapangan menunjukkan suasana pembelajaran yang terlihat pasif kurangnya interaksi yang aktif, di mana 23 siswa yang ada di kelas sekitar 4 siswa yang aktif menjawab, 10 siswa lain terkesan diam dan kurang aktif, 5 siswa yang lain mengobrol sendiri dan 4 siswa lainnya bermain



Kelas V MI Bina Bangsa Surabaya dibimbing oleh Wali kelasnya yaitu Bapak Drs. Ahmad Hafid, M.Pd. Dalam pengajarannya, suasana yang terjadi di kelas tersebut dirasa kurang terkondisikan, sebagian besar ada yang tidak memperhatikan, bermain sendiri, melamun bahkan ada yang menggambar sendiri. Proses pembelajaran di kelas tersebut termasuk dikategorikan kurang baik, sebab pembelajaran yang terjadi berlangsung hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang sedikit diberikan perpaduan metode tanya jawab tanpa adanya alat perantara atau media yang digunakan dalam penyampaiannya. Tidak ada stimulus untuk mengajarkan materi pada siswa, sehingga tidak ada kegiatan atau aktifitas yang merangsang siswa aktif dalam membantu berpikir siswa dalam mengenal dan mempelajari sesuatu materi yang baru, khususnya pada kemampuan mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia selain hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada gambaran atau media yang digunakan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kesiapan guru untuk mengelola proses belajar mengajar sehingga berjalan secara efektif. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut untuk menguasai dalam hal berupa pengetahuan, kemampaun, dan sikap agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.



penerima pesan (*reserver*), dimana pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang atau simbol komunikasi visual.

Melalui penerapan media tersebut diharapkan dapat membantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam mengenal materi, memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, sehingga membuat kemampuan siswa dalam mengenal konsep-konsep dari mata pelajaran IPS khususnya pada materi jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi di Indonesia meningkat serta dapat dengan mudah mencapai tujuan indikator dari kompetensi dasar yang akan dicapai.

Penggunaan media peta konsep dianggap efektif dalam proses pembelajaran karna didaari pada penelitian-penelitian yang terdahulu. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan media peta konsep dalam memberikan dampak positif dalam sebuah pembelajaran. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh David Yoga Harianto, pada Skripsinya yang berjudul “Penerapan *Mind Mapping* Sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sengare Kabupaten Pekalongan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA serta aktivitas siswa kela IV SD Negeri 1 Sengare pekalongan, yang dapat dilihat dari perolehan hasil dari awal siklus I diperleh hasil 60% dengan kriteria cukup. Setelah diadakan siklus II



Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Nantikole”, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas awal adalah 60 dengan ketuntasan belajar klasikal 55% dan KKM di sekolah tersebut 70. Kemudian setelah dilakukan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan skor rata-rata 54,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 41,6% menjadi 66,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep berbantu LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mantikole pada mata pelajaran IPA.<sup>11</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun Chaanah, Iriwi L.S. Sinon, dan Sri Wahyu Widyaningsih, pada jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STDA (*Student Team Achivement divisions*) dengan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 19 Manokwari”, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe STDA dengan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana hal tersebut terlihat dari data awal yang dipeoleh. Dari 28 jumlah peserta didik hanya 3-5 peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan hal tersebut masih tergolong cukup rendah. Kemudian setelah diadakan pembelajaran pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar

---

<sup>11</sup> Indrawati Sambo dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Peta Konsep Berbantu LKS pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Nantikole*, *Jurnal kreatif Tadulako Vol.5 No.8* (Palu: Uiversitas Tadulako).









